

ARTIKEL ILMIAH

**KETERAMPILAN GURU DALAM GURU DALAM MEMBERI
PENGUATAN PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI 55/1
SRIDADI**

**Oleh
YENI RATNASARI
NIM A1D114092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI, 2018**

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERI PENGUATAN PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI 55/1 SRIDADI

Oleh:
Yeni Ratnasari

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Ratnasari, Yeni. 2018. *Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan pada Siswa Kelas VB SD Negeri 55/1 Sridadi*: Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Arsil, M.Pd., (II) Suci Hayati, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan kurikulum 2013, bahwa guru sebagai tenaga pendidik dituntut harus memiliki empat pokok kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Salah satunya yaitu keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan guru dalam memberi penguatan verbal pada siswa kelas VB SD Negeri 55/1 Sridadi selama kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati dalam memberikan penguatan yaitu cara memberikan penguatan dan prinsip yang digunakan dalam memberikan penguatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan beberapa siswa kelas VB SD Negeri 55/1 Sridadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi teknik dan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan keterampilan dalam memberikan penguatan verbal dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup penguatan berupa kata-kata dan penguatan berupa kalimat yang berbentuk pujian, penghargaan, motivasi, persetujuan, masukan, meluruskan jawaban siswa dan lain sebagainya. Guru mengacu pada prinsip-prinsip dan cara memberikan penguatan yang mencakup penguatan kepada individu tertentu, penguatan kepada kelompok, penguatan dengan segera dan variasi dalam memberikan penguatan. Selain itu guru memahami karakteristik siswa, penguatan yang diberikan tepat sasaran.

Dari hasil penelitian ini disarankan guru hendaknya memiliki pengetahuan yang banyak mendalam mengenai keterampilan memberikan penguatan, guru hendaknya menghindari penggunaan respon yang negatif seperti, sindiran, maupun ungkapan ancaman, agar tidak mematahkan semangat siswa dalam belajar, dan saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya menguasai kelas.

Kata kunci : Keterampilan, Keterampilan dasar dalam mengajar, Penguatan

**KETERAMPILAN GURU DALAM GURU DALAM MEMBERI
PENGUATAN PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI 55/1 SRIDADI**

**Oleh:
Yeni Ratnasari**

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRACT

Ratnasari, Yeni. 2018. *Teacher Skills in Giving Reinforcement to VB Elementary School Students 55/1 Sridadi*: Thesis, Department of Education, FKIP Universitas Jambi, Supervisor: (I) Drs. Arsil, M.Pd., (II) Suci Hayati, S.Pd,M.Pd.

This research is based on the implementation of the 2013 curriculum, that teachers as educators are required to have four main competencies namely, pedagogic, personality, professional, and social. One of them is basic teaching skills. This study aims to describe the application of the skills of teachers in giving verbal reinforcement to students of grade VB SD Negeri 55/1 Sridadi during the learning activities. The observed aspect of providing reinforcement is the way of providing reinforcement and the principle used in providing reinforcement.

This research is a qualitative research and using descriptive qualitative research type. Subjects and informants in this study were class teachers and some students of VB SD Negeri 55/1 Sridadi. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis is done through data reduction, data presentation and data verification or inference deduction. Check the validity of the findings using technical triangulation and member check.

The results showed that teachers have applied skills in providing verbal reinforcement in learning activities that include strengthening in the form of words and reinforcement in the form of sentences in the form of praise, appreciation, motivation, approval, input, straighten student answers and so forth. The teacher refers to the principles and ways of providing reinforcement that includes reinforcement to specific individuals, strengthening to groups, immediate reinforcement and variations in giving reinforcement. In addition, the teacher understands the characteristics of the students, the reinforcement is given on target.

From the results of this study, it is suggested that teachers should have a lot of in-depth knowledge about the skills of giving reinforcement, the teacher should avoid the use of negative responses such as, satire, or the expression of threat, so as not to break the spirit of students in learning, and when explaining the subject matter should master the class.

Keywords: Skills, basic skills in teaching, Strengthening

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 (Suprihatiningrum, 2016:24) menegaskan bahwa, “guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru dituntut memiliki dasar-dasar keterampilan mengajar yang merupakan seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas dan pengalaman siswa untuk berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Menciptakan pengalaman belajar bagi siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) merupakan respon guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik sebagai dorongan atau koreksi bagi siswa atas perbuatan atau respon selama kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan selama proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi khususnya di kelas VB, peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru sangat menguasai kelas selama kegiatan pembelajaran. Penyusunan dan penempatan tempat duduk siswa sangat diperhatikan, disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik setiap siswanya, guru pandai menyampaikan materi pelajaran dan merespon setiap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik dan komunikatif.

peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas dan beberapa siswa VB Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan respon berupa penguatan terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dampak dari pemberian penguatan di kelas mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan guru dalam memberi penguatan verbal dalam proses pembelajaran dan efektivitasnya terhadap siswa kelas VB SD Negeri 55/1 Sridadi. Maka penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data lebih lanjut mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran dan efektivitasnya terhadap siswa. Sehingga penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan pada Siswa Kelas VB SD Negeri 55/1 Sridadi”.

KAJIAN TEORITIK

Teori Belajar

Teori belajar behavioristik yang mendukung dan menjadi landasan keterampilan guru dalam memberi penguatan yaitu teori Skinner dan teori Thorndike, bahwa dalam suatu lingkungan jika suatu tindakan (perilaku) menghasilkan perubahan yang memuaskan, maka terdapat kemungkinan tindakan tersebut akan diulangi lagi dalam situasi serupa dan akan semakin meningkat intensitasnya. Tetapi

jika tindakan (perilaku) tersebut menghasilkan perubahan yang tidak memuaskan maka tindakan tersebut kemungkinan tidak akan lagi diulangi.

Keterampilan Dasar Mengajar

Rusman (2013:67) bahwa, keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional.

Menurut Turney (Majid, 2013:233) mengemukakan 8 keterampilan mengajar, yaitu: Keterampilan Bertanya, Keterampilan Memberikan Penguatan, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengadakan variasi. Kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar dapat dilakukan mulai dari kegiatan awal (membuka), kegiatan inti, sampai kegiatan akhir (menutup pembelajaran).

Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan (Reinforcement)

Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya. Djamarah (2010:118) menyatakan bahwa, “pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif melalui hadiah sedangkan respon negatif melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan sama yaitu mengubah tingkah laku.”

Bentuk respon yang diberikan oleh guru tidak hanya respon positif tetapi juga respon negatif, setiap respon guru yang diberikan kepada siswanya pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Untuk itu, pemberian respon terutama penguatan hendaknya guru memberikan respon positif sehingga siswa akan termotivasi untuk mengulang kembali perilakunya. Sanjaya (2013:37-38) menyatakan pembagian komponen jenis penguatan yang dapat dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal.

Menurut peneliti, penguatan verbal merupakan jenis penguatan yang lebih efektif karena bentuk penguatan ini berupa kalimat atau kata dilontarkan secara langsung oleh guru, yang dapat didengar dan dipahami secara langsung pula oleh siswa sehingga siswa akan segera merespon tindakan tersebut. Penggunaan penguatan berupa kata atau kalimat yang tepat sesuai sasaran akan direspon/ditanggapi baik oleh siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami makna dari penguatan verbal yang diberikan oleh gurunya.

Djamarah (2010:123-124) mengungkapkan empat prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan kepada siswa, dengan harapan pemberian penguatan dapat dilakukan secara tepat, yaitu: Hangat dan antusias, Hindari penggunaan penguatan negatif, Penggunaan yang bervariasi, Bermakna. Maka dari itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada supaya penguatan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Memberikan penguatan selama kegiatan pembelajaran tidak bisa sembarangan dan kriteria sasaran nya harus terarah. Rusman (2013:71) membagi empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) yaitu: Penguatan kepada pribadi tertentu, Penguatan kepada kelompok siswa, pemberian penguatan dengan cara segera, Variasi dalam penggunaan penguatan. Penguatan dilakukan kepada siswa yang memberikan respon positif secara verbal (kata-kata/kalimat) dengan memberikan komentar-komentar yang menyejukan dan menyenangkan hati siswa.

Rusman (2013:71) menyatakan bahwa, tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk, (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membiasakan tingkah laku siswa yang produktif, (d) menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa (e) membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2010:6), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sugiyono (2013:218) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kesesuaian masalah dengan individu yang dipilih. Pengumpulan data kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti” (Iskandar, 2013:215). Untuk memperkuat data hasil penelitian peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (validitas internal) data dengan menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Menurut Sugiyono (2013:273-274), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2013:276), menjelaskan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”.

Menurut pendapat Bogdan (Sugiyono, 2013:244) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Melalui tahap Pengumpulan data, *Data Reduction* (Reduksi

Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data/ Kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya difokuskan pada keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat selama kegiatan pembelajaran. Data hasil penelitian disajikan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Berkaitan dengan cara guru memberikan penguatan berdasarkan prinsip-prinsip dasar dalam memberikan penguatan verbal serta tujuan guru dalam memberikan penguatan. Penguatan berupa kata-kata ditemukan peneliti saat melakukan observasi di kelas VB selama tujuh kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran. Penguatan berupa kata-kata yang diberikan guru A bervariasi, tidak hanya berbentuk pujian tetapi juga penghargaan, motivasi, persetujuan, masukan, meluruskan jawaban siswa.

Berdasarkan kegiatan observasi selama tujuh kali pertemuan dan didukung oleh kegiatan wawancara dan dokumentasi. Guru A menyebut nama siswa dan memandang siswa yang ditunjuk saat memberikan penguatan guru menyebut nama siswa terlebih dahulu dan memandang secara langsung sebelum memuji atau memberi penguatan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru membiasakan siswa ketika ingin mengemukakan pendapat harus mengangkat tangan terlebih dahulu selain untuk melatih kedisiplinan siswa juga melatih siswa untuk lebih percaya diri.

Guru A memberikan pujian ketika siswa dapat mengerjakan soal dengan benar. Kalimat persetujuan yang diberikan guru ketika memberikan penguatan yaitu saat siswa berani mengemukakan pendapatnya. Guru juga memberikan penghargaan ketika salah satu siswa unggul dari kelompok lain. Guru memberikan masukan ketika jawaban siswa kurang sesuai atau tidak tepat guru akan meluruskan jawabannya atau memberikan jawaban kepada yang lainnya. guru A memberikan penguatan pada setiap siswa yang berani mengemukakan pendapatnya baik kepada individu maupun kelompok, penguatan yang diberikan berupa penguatan positif seperti pujian dan kritikan yang membangun. Penguatan/komentar yang sering diberikan seperti tepat, tepat sekali, betul, baik, baik sekali, bagus, bagus sekali, tingkatkan lagi, luar biasa, pintar, pintar sekali. Penguatan diberikan pada saat kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Sedangkan penguatan/komentar yang jarang diberikan berupa komentar negatif dan kata-kata atau kalimat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing seperti, *exellent*, *good*.

Penguatan atau penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok dilakukan setelah kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik hal yang dilakukan berupa tepuk tangan, pujian, terkadang hadiah (*reward*). Guru A selalu mengusahakan setiap pertemuan harus melibatkan kelompok diskusi karena

selain memberikan penguatan atau bimbingan individu guru juga memberikan penguatan atau bimbingan terhadap kelompok. Penguatan diberikan sesegera mungkin kepada siswa, hal tersebut dilakukan karena guru memiliki alasan yang sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku dan karakter siswa yang akan beriringan dengan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Variasi memberikan penguatan juga selalu diusahakan setiap kegiatan pembelajaran karena guru sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan siswa nya, guru sebisa mungkin akan memberi apresiasi setiap aktivitas siswa yang teramati oleh guru.

KESIMPULAN

Penguatan berupa kata-kata yang sering diberikan guru kepada siswa seperti tepat, tepat sekali, betul, baik, baik sekali, bagus, bagus sekali, tingkatkan lagi. Sedangkan penguatan berupa kalimat seperti ketika proses tanya jawab, siswa dapat menjawab pertanyaan, soal, maupun latihan. Misalnya, “luar biasa nak, jawabannya tepat sekali berarti tadi malam kamu sudah belajar dirumah. Kata-kata atau kalimat untuk memberikan penguatan berbentuk pujian, masukan, penghargaan, motivasi, persetujuan, meluruskan jawaban siswa. Sedangkan penguatan verbal yang diberikan tidak berlebihan seperti, excellent, luar biasa, pandai sekali, namun kata-kata atau kalimat-kalimat yang sederhana. Begitu juga penguatan kalimat juga sederhana tapi mengacu pada prinsip-prinsip pemberian penguatan.

Guru A jarang sekali memberikan penguatan negatif, jika kondisi didalam kelas sedang tidak kondusif, guru memiliki cara tersendiri untuk mengkondisikannya dengan cara ditegur dan disebut namanya, lalu membuat perjanjian tertulis yang di buat dann tanda tangani sendiri oleh siswa sehingga jika siswa mengulang kesalahan yang sama guru bisa langsung memasukkan nama siswa yang bermasalah dibuku hitam dan dii panggil orang tuanya

Guru menguasai keterampilan dasar dalam mengajar termasuk didalamnya terampil dalam memberikan penguatan. Penguatan (*Reinforcement*) yang guru A berikan adalah penguatan kepada individu dan kelompok, penguatan diberikan sesegera mungkin setelah siswa melakukan aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penguatan yang diberikan juga bervariasi karena guru kelas VB memahami prinsip-prinsip dalam memberikan penguatan sehingga penguatan yang diberikan tepat sasaran dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung karena ketika guru memberikan penguatan menyesuaikan dengan karakter yang di kembangkan serta kemampuan siswa berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu, tujuan guru dalam memberikan penguatan selain untuk memotivasi siswa juga untuk mengembangkan karakter siswa, supaya siswa memiliki pengetahuan yang luas juga berkarakter yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas maka saran yang dapat disimpulkan peneliti adalah:

1. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang banyak tentang keterampilan memberikan penguatan agar dapat menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik terutama variasi dalam memberikan penguatan.
2. Guru hendaknya menghindari penggunaan respon yang negatif seperti, sindiran, maupun ungkapan ancaman seperti tidak naik kelas, dan lain sebagainya agar tidak mematahkan semangat siswa dalam belajar.
3. Saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya menguasai kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, JJ & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda karya.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwanti & Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. UMY
- Rahman, Muhammad & Amri, Sofan. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fako-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Dikti.
- Sukmadinata, S.N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rosita. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatinigrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.